



IPB Today

Volume 181 Tahun 2019

IPB Resmi Meluncurkan Renstra Periode 2019-2023



Institut Pertanian Bogor (IPB) secara resmi meluncurkan Rencana Strategis (renstra) periode 2019-2023. Kegiatan itu dilakukan pada Rabu (20/3) di Auditorium FMIPA, Kampus IPB Dramaga. Rencana Strategis IPB Periode 2019-2023 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan IPB yang menjabarkan rencana lima tahun pertama dari Rencana Jangka Panjang IPB Periode 2019 – 2045.

“Target IPB untuk mencapai Top 500 QS World University Ranking, Top 100 Asia dan Top 3 Peringkat perguruan tinggi nasional menjadi agenda yang diharapkan dapat diwujudkan dalam periode lima tahun mendatang,” ujar Ketua Lembaga Pengembangan Institut, Dr. Ernan Rustiadi.

Dr. Ernan mengatakan, untuk dapat mewujudkan agenda tersebut maka perlu disusun program-program dan kegiatan secara sistematis, terarah dan terukur yang kesemuanya bermuara kepada pencapaian agenda IPB 2019-2023. “Renstra IPB periode 2019-2023 menjadi dokumen yang sangat penting dan dibutuhkan sebagai panduan bagi IPB dalam menyusun program dan kegiatan selama lima tahun ke depan,” tutur Dr. Ernan.

Dr. Ernan menginginkan ke depannya, ada sebuah keselarasan antara renstra IPB dengan renstra di seluruh unit yang ada di IPB. Secara periodisasi misalnya, jika renstra IPB menggunakan jangka waktu lima tahun, maka dari fakultas hingga departemen atau program studi dan unit lain harus mengikuti.

Sementara itu, Rektor IPB, Dr. Arif Satria mengatakan, periode 2019-2023 merupakan fase yang fokus pada penguatan berbasis riset atau Research Base University (RBU). Hal ini dilakukan melalui penguatan budaya riset, peningkatan kinerja riset dan penguatan relevansi yang melahirkan inovasi yang telah diakui reputasinya.

Untuk mendukung penguatan berbasis riset itu, IPB juga melakukan pengembangan inovasi dan bisnis dengan dukungan kuat dari sistem manajemen riset, sarana prasarana pendidikan dan penelitian, pendanaan, sistem informasi manajemen, sistem insentif untuk publikasi, serta manajemen inovasi dan kekayaan intelektual.

“Saat ini kita harus berpikir agar kita tidak lambat menghadapi perubahan, jangan sampai regulasi yang lambat menghambat kita, sementara perubahan datang dengan cepat,” ucap Rektor IPB.

Oleh karenanya, menurutnya kini dibutuhkan kekompakan antara semua bagian yang ada di IPB, mulai level institut hingga ke departemen atau prodi dan unit-unit yang ada di bawahnya. Dengan diluncurkannya Renstra IPB periode 2019-2023 ini, Rektor IPB berharap semua bagian dapat berkolaborasi membangun IPB ke depan dalam menghadapi era industri 4.0 dan mencapai tujuan jangka panjang menuju Techno-Sosio Entrepreneurial University (TSEU). **(Rz/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

IPB Gandeng Kadin Bogor Cetak Wirausaha Muda Baru



Institut Pertanian Bogor (IPB) berkomitmen penuh dalam mewujudkan visinya sebagai kampus technosociopreneur. Sebagai upaya dalam mewujudkan visinya, IPB menggandeng Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bogor.

“Untuk mewujudkan visi IPB sebagai kampus technosociopreneur, tentu memerlukan dukungan semua pihak. Kita akan melahirkan entrepreneur-entrepreneur baru, bukan hanya yang berbasiskan teknologi tetapi juga yang memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi,” tutur Dr. Drajat Martianto, Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan.

Menurutnya, entrepreneur yang memiliki jiwa sosial yang tinggi sangat diperlukan di Indonesia. Hal ini karena Indonesia memiliki keragaman sosial ekonomi dan potensi agroekologi yang sangat berbeda, sehingga tidak hanya dibutuhkan entrepreneur tetapi juga sosioentrepreneur.

Ketua Kadin Bogor, Erik Irawan Suganda, mendukung penuh upaya IPB dalam mencetak pengusaha baru atau start up baru di kalangan mahasiswa. Dukungan tersebut

la sampaikan dalam acara IPB dan Kadin Goes to Campus Present, Agromaritim Start Up 2019 bertempat di Auditorium Andi Hakim Nasoetion, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Sabtu (23/3).

“Sebagai satu-satunya wadah bagi pengusaha Indonesia, terutama di Bogor, Kadin memiliki fungsi memberikan pembinaan bagi pengusaha dan melahirkan pengusaha-pengusaha baru di Bogor. Oleh sebab itu, Kami akan memberikan dukungan dan bantuan kepada para mahasiswa yang hendak menjadi pengusaha,” tutur Erik.

Dukungan dan bantuan yang dimaksud oleh Erik antara lain adalah bantuan pendanaan dan permodalan, pembinaan dan bantuan promosi di pasar domestik maupun internasional. Ada juga program bapak angkat Kadin yang akan membantu pengusaha baru dalam menjalankan usahanya.

“Mudah-mudahan ke depannya bisa saling support dan jangan sungkan-sungkan untuk bermain ke Kadin. Kita akan berkolaborasi untuk menghasilkan pengusaha-pengusaha baru di Bogor,” pungkas Erik. **(rosyid/Zul)**

Kemeriahan Penutupan IPB Art Contest 2019



IPB Art Contest (IAC) menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) untuk menyalurkan kreativitasnya di bidang seni. Di ajang IAC 2019 ini para mahasiswa ditantang untuk menunjukkan seberapa besar kreativitasnya di bidang seni, baik seni musik, olah vokal, maupun seni gambar dan audio visual.

Ketua Pelaksana IAC 2019, Wirangga mengatakan IAC menjadi ajang seni terbesar di IPB dan menjadi satu-satunya event yang mewadahi minat dan bakat mahasiswa di bidang seni.

"Selain mewadahi minat dan bakat mahasiswa di bidang seni, IAC kali ini juga menjadi ajang penjurangan mahasiswa untuk mengikuti pekan seni mahasiswa nasional. Di ajang ini juga, akan diberikan apresiasi kepada mahasiswa yang memiliki talenta seni yang tinggi, supaya mahasiswa tersebut tetap semangat mengembangkan softskillnya di bidang kesenian," tutur Wirangga.

Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, IPB, Dr. Ir. Drajat Martianto, M.Sc turut mengapresiasi dan menekankan supaya mahasiswa terus mengembangkan softskillnya di bidang kesenian.

"Ajang seperti ini akan terus didukung oleh IPB karena olahraga dan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kapasitas softskill mahasiswa. Oleh

karenanya, kesuksesan tidak hanya bermodal akademik tetapi perlu juga softskill," tutur Dr. Drajat.

Sebagai bentuk apresiasi kepada generasi muda yang memiliki kelebihan di bidang olahraga dan seni, IPB membuka penerimaan mahasiswa baru melalui jalur Prestasi Internasional dan Nasional, khusus di bidang olahraga dan seni. Jalur masuk tersebut diperuntukkan bagi calon mahasiswa baru yang memiliki prestasi di bidang olahraga dan seni baik di tingkat nasional maupun internasional.

Penutupan IAC kali ini kian meriah dengan tampilnya band Bandrek Susu atau Band Rektor Suka-suka yang menghibur penonton. **(Rosyid/Zul)**



Guru Besar IPB: 14 Tahun Lagi Gas Rumah Kaca Penuhi Atmosfer



Konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer sudah mendekati 400 mega ton ppm dari total kuota yang bisa ditampung yakni 1500 mega ton ppm. Jika pola pembangunan di dunia tidak segera berubah, 14 tahun ke depan, angka itu akan terpenuhi. Hal ini disampaikan Prof. Rizaldi Boer, Guru Besar tetap, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam International Symposium on Ecocity Bogor di Hotel Savero Bogor, (22/3).

“Kita sedang berpacu dengan waktu. Saat ini diperkirakan 50 persen emisi dunia itu disumbangkan oleh negara-negara Asia yang sedang membangun. Dunia berharap kita melakukan pembangunan dengan low carbon. Sehingga pada tahun 2050 diharapkan tidak ada lagi emisi. Intinya adalah, kita tidak bisa membiarkan emisi terus meningkat karena akan mengancam kehidupan anak cucu kita,” ujarnya.

Menurutnya, dengan dukungan sains, kita harus bisa mensinkronkan semua rencana pembangunan kota dan melihat implikasinya terkait dengan isu perubahan iklim. Dalam konteks nasional, Indonesia harus menurunkan 29 persen emisinya. Selain menggunakan teknologi yang rendah karbon, upaya paling mudah adalah mengubah perilaku.

“Pemerintah Kota Bogor sudah melakukan upaya-upaya seperti mengganti moda transportasi dari microbus ke minibus, telah membuat pedestrian dan jalur sepeda. Tetapi seberapa besar dampak dari upaya tersebut yang ingin kita jadikan sebagai acuan baseline. Itu yang harus dijawab. Tentu butuh pemahaman yang baik dari pemerintah kota supaya dapat menyusun strategi yang terukur,” ujarnya.

Acara ini terselenggara berkat kerjasama IPB dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemda Kota Bogor, National Institute for Environmental Studies (NIES), Kementerian Lingkungan Hidup Jepang dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Melalui acara ini diharapkan muncul pikiran kreatif yang didorong untuk berbagi pemikiran dan pengalaman tentang cara terbaik untuk merespons tantangan dalam perubahan iklim. Simposium ini mengumpulkan para pemangku kepentingan yang berperan penting, yang akan memainkan peran dan membuka peluang untuk memenuhi tantangan global ini.

Dalam paparannya, Prof. Tsuyoshi Fujita dari NIES, Jepang menyampaikan bahwa semua penduduk bumi sedang menghadapi bencana pemanasan global. Namun di Jepang, sudah banyak teknologi ramah lingkungan yang bisa ditiru atau transfer teknologi untuk menanggulangi global warming.

Sementara itu, Wakil Rektor bidang Kerjasama dan Sistem Informasi, IPB, Prof. Dodik R. Nurrochmat mengatakan bahwa sejak tahun 2015, IPB telah mencanangkan Green Campus 2020. Tujuan utama Green Campus IPB adalah mewujudkan IPB sebagai kampus kondusif untuk lingkungan belajar, ramah, nyaman dan aman. Mendukung agrowisata-agrowisata yang berkelanjutan. “Banyak program telah diluncurkan dan diuji di Kampus IPB Dramaga untuk mencapai transportasi hijau, gerakan hijau, hijau energi dan bangunan hijau atau ruang terbuka. Diharapkan secara bertahap IPB akan menjadi Green Campus pada tahun 2020,” imbuhnya.

Menurutnya, IPB juga telah mengimplementasikan beberapa program pengembangan masyarakat yang terkait dengan penurunan emisi karbon kepada masyarakat di sekitar kampus dan di luar kampus hasil kerjasama dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional. “Target IPB adalah bagaimana tujuan pembangunan bisa tercapai, pada saat yang sama kita bisa menurunkan emisi kita, inilah baseline bagaimana kita bisa menurunkannya dalam konteks nasional,” tandasnya.
(dh/Zul)

Tangkal Hoaks, Fortendik IPB Undang Diskusi dengan Pimpinan IPB



Banyaknya isu beredar terkait kesejahteraan pegawai dan pemutusan hubungan kerja besar-besaran, mendorong Forum Tenaga Kependidikan (Fortendik) Institut Pertanian Bogor (IPB) berinisiatif mengundang pimpinan IPB untuk berdiskusi, Jum'at (23/3) di Kampus IPB Dramaga, Bogor.

Ketua Fortendik IPB, Sofyan, S.Pt, M.Si menyampaikan diskusi ini bertujuan memfasilitasi segala permasalahan terkait tenaga kependidikan di lingkungan IPB. Sofyan menambahkan bagi tenaga kependidikan (tendik), pimpinan di sebuah institusi ibarat orang tua, sementara Fortendik ibarat kakak.

"Semoga dengan adanya diskusi ini, peserta mendapatkan informasi langsung dari pimpinan terkait kebijakan kepegawaian yang telah ditetapkan, permasalahan dan kebijakan akan dilakukan," kata Sofyan.

Sofyan menyampaikan apresiasi kepada pimpinan terkait adanya kenaikan reward dalam Sistem Imbal Jasa (SIJ). "Tentu hal tersebut merupakan buah kerja keras semua pihak, semoga ke depan akan lebih naik lagi. Apresiasi juga disampaikan atas keterlibatan Fortendik dalam penataan tendik dan pimpinan mengikutsertakan ketika akan membuat suatu kebijakan. Namun demikian terkait adanya permasalahan yang simpang siur di tengah-tengah pegawai tentang Ada pemutusan hubungan kerja (PHK) pegawai non PNS dalam jumlah besar perlu ada diskusi dengan pimpinan IPB," kata Sofyan.

Wakil Rektor Bidang Sumberdaya, Perencanaan, dan Keuangan IPB, Prof. Agus Purwito menyampaikan tenaga kependidikan IPB memiliki peranan penting dalam

melakukan peningkatan kualitas perguruan tinggi. "Tantangan ke depan sangat banyak. Perguruan tinggi lain telah melakukan banyak peningkatan kualitas. Jika kita tidak bekerja keras kita akan ketinggalan. Kita tidak boleh terlena nama besar," Prof. Agus Purwito.

Salah satu tentu peningkatan profesionalisme tendik adalah meningkatkan kemampuan Information Technology (IT). Dengan profesionalisme tinggi, ke depan diharapkan banyak tenaga tenaga kependidikan yang memiliki jabatan strategis di perguruan tinggi.

"Terkait kesejahteraan, Prof. Agus berjanji akan selalu mengawal, bagaimana caranya meningkatkan kesejahteraan tidak hanya dari insentif tapi juga dari transportasi kampus, asuransi kesehatan dan lainnya. Selain itu, Prof. Agus menjelaskan situasi keuangan IPB yang sangat ketat dan mencoba membandingkan IPB dengan beberapa perguruan tinggi lain di Indonesia. "Pendapatan IPB dari mahasiswa melalui Uang Kuliah Tunggal (UKT) maksimum 8,1 persen. Masih banyak penghasilan orang tua mahasiswa golongan 1 dan 2 yang membayar UKT sebesar 1 juta rupiah. IPB berusaha meningkatkan pendapatannya khususnya dari sumber dana masyarakat selain dari UKT"

Hal senada disampaikan Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) IPB, Dr. Titik Sumarti bahwa tenaga kependidikan diarahkan untuk menjadi staf profesional. "Dengan meningkatnya profesionalisme kerja dan meningkatkan kompetensinya, mobilisasi tendik ke luar negeri juga merupakan suatu keniscayaan. Yang dimaksud staf profesional adalah mereka yang mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan pimpinan dengan baik dan tepat waktu," jelas Dr. Titik. **(dh/ris)**



LPPM IPB Gelar Panen Perdana Padi 3S di Kota Banjar



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjar, melakukan panen perdana demplot Padi IPB 3S yang lokasinya di Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, Jawa Barat, Jumat (22/3).

Tim IPB yang diketuai Kepala LPPM IPB, Dr. Aji Hermawan dan Pemulia varietas padi IPB, Dr. Hajrial Aswidinooor bersama dengan Walikota Kota Banjar, Hj. Ade Uu Sukaesih, S.IP, M.Si melakukan panen perdana demplot padi IPB 3S di desa Mekarharja seluas 1 hektar. Kegiatan panen perdana ini juga di dampingi oleh fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) LPPM IPB dalam proses penanaman hingga pemanenan.

Walikota Banjar dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan panen perdana varietas padi IPB 3S di Desa Mekarharja bisa menjadi langkah awal untuk mensejahterakan masyarakat Banjar. "Saya berharap penanaman padi IPB 3S dapat meningkatkan produksi gabah dan padi menjadi lebih cepat dan dalam jumlah yang banyak," ujarnya.

Lebih lanjut Ade mengatakan, "Kami berharap Kota Banjar bisa menjadi salah satu wilayah penangkar benih padi IPB

3S dan dapat mengembangkan ke desa-desa lain di Kota Banjar. Bukan hanya itu saja masyarakat Banjar juga bisa menanam bibit indigofera untuk mengurangi permasalahan pakan ternak dan meningkatkan produktivitas ternak sehingga tidak ada lagi kasus sapi kurus atau domba mati karena kelaparan," tandasnya.

Dr. Hajrial menjelaskan varietas padi IPB 3S merupakan varietas padi yang diperuntukkan bagi lahan sawah irigasi. "Salah satu ciri varietas padi IPB 3S adalah jumlah butir padi dalam satu malai mencapai rata-rata 350 butir. Dengan jumlah tersebut potensial untuk dikembangkan karena kualitas panennya bisa mencapai 8 – 13 ton per hektar. Pemanenan varietas padi IPB 3S dilakukan secara mekanisasi atau menggunakan mesin sebab didesain khusus supaya tidak mudah rontok," ujar Dr. Hajrial pada saat menjelaskan varietas padi IPB 3S hasil penelitiannya.

Sementara Kepala LPPM IPB, Dr. Aji Hermawan mengatakan, LPPM IPB sejak tahun 2018 telah bekerjasama dengan Kota Banjar dengan menerjunkan fasilitator SLAK untuk pengembangan kegiatan peternakan dan pertanian, khususnya di Desa Mekarharja. Dalam bidang peternakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pakan hijauan ketika musim kemarau dan pengelolaan limbah peternakan yang belum maksimal.

"Terkait hal tersebut, pada tahun 2018 fasilitator SLAK LPPM IPB telah melaksanakan kegiatan SLAK yang meliputi kegiatan pemberian pelatihan pembuatan pakan fermentasi (silase) tinggi protein untuk pakan ternak sapi, domba dan kambing dengan menggunakan hijauan dan legumen. Sementara untuk limbah ternak dimanfaatkan sebagai pupuk organik hayati (kompos) yang digunakan untuk persiapan demplot padi IPB 3S," katanya.

Rangkaian acara diakhiri dengan penanaman tanaman pakan indigofera yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Mekarharja dalam pengembangan bisnis pakan ternak dan juga pemanfaatnya untuk mencegah erosi di bantaran sungai.

(Wd/Awl/ris)

Dosen IPB: Kurikulum Perguruan Tinggi dan Kepemimpinan Mahasiswa ala Milenial



Di era globalisasi, generasi milenial mempunyai perlakuan yang berbeda tentang beberapa permasalahan. Sosok pemimpin pada era milenial adalah pemimpin yang mampu memberikan pengaruh bagi timnya.

Menurut Dr. Illah Sailah, dosen Departemen Teknologi Industri Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB) yang saat ini menjabat sebagai Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) wilayah III DKI Jakarta, untuk menghadapi industri 4.0, mahasiswa harus lebih responsif. Mahasiswa perlu kesadaran tinggi untuk melihat sekeliling dan jejaring yang cukup. Menurut dia, mahasiswa harus mempunyai perencanaan yang baik karena akan bersaing dengan tenaga kerja asing. Kesadaran tersebut bergantung dari masing-masing individu.

“Soft skill sangat penting bagi mahasiswa. Mahasiswa suatu saat akan menjadi pemimpin, pekerja, ataupun

pebisnis. Orang akan dinilai dari soft skill yang dimiliki, motivasi dan inisiatif yang kuat, serta manajemen waktu yang baik. Tujuh dari sembilan skill yang dipunyai oleh pegawai negeri sipil merupakan soft skill. Soft skill diekspresikan dengan sopan santun,” kata Illah.

Menurutnya, dosen juga berperan penting dalam mengembangkan soft skill mahasiswa. Dosen harus mengurus kegiatan mahasiswa termasuk melakukan berbagai kreativitas dan pengabdian bersama ke masyarakat.

LLDIKTI merupakan satuan kerja di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang bertugas membantu peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya. LLDIKTI dulunya bernama Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis). Dr. Illah juga pernah menjadi koordinator berbagai pelatihan kepemimpinan baik dalam negeri maupun luar negeri. **(Ghinaa/Zul)**